

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan berupa studi kasus pada UD. Herijaya, Samarinda. Studi kasus menurut (Kumar: 1999) adalah suatu metode pendekatan dan penelitian sosial yang melakukan analisis suaru kasus dari individu tertentu dengan teliti dan lengkap guna memberikan hasil analisa yang intensif dalam meneliti femomena sosial yang ada.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah menggunakan metode analisis kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Hariwijaya dan Basri, 2004: 44). Peneliti melakukan observasi langsung di UD.Herijaya Samarinda yang beralamat di Jalan Ulin No 15, kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Agar peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang mendukung, peraturan-peraturen, laporan kegiatan dan data yang relevan (Riduwan, 2002: 30).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian dan merupakan fokus dari kegiatan penelitian. Di dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- Variabel independen adalah sebagai berikut meliputi:

a) Diversifikasi Produk (X1)

- Ukuran Produk
- Kemasan Produk
- Kualitas Produk
- Harga Produk

b) Lokasi (X2)

c) Keputusan Pembelian (Y)

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian disimbolkan dengan (Y) . Yang dimana seseorang memutuskan memilih suatu pilihan dalam melakukan transaksi jual beli dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam memutuskan pilihannya. Dalam hal ini responden membuat keputusan dalam membeli produk beras UD.Herijaya

3.3.2 Variabel Indenden

Variabel independen dalam penelitian ini adalah diversifikasi produk dan lokasi

1. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk merupakan upaya mengembangkan produk/pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas (Tjiptono, 1997: 132). Diversifikasi dimaksudkan agar produk beras UD.Herijaya memiliki keunggulan daya saing di pasaran.

2. Lokasi

Lokasi yang strategis menentukan minat membeli konsumen agar lebih tertarik lagi dengan produk yang kita tawarkan kepada mereka. Strategis yang dimaksudkan dalam hal ini tidak terpacu pada tempat atau lokasi yang

ramai saja tetapi letak yang relevan dan fungsional, yang tidak mengganggu arus lalu lintas ketika konsumen sedang melakukan transaksi pembelian.

3. Keputusan Pembelian

Keputusan Pembelian merupakan tahap dari proses keputusan pembeli yaitu ketika konsumen benar-benar membeli produk. Dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merk tertentu yang mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternative tersebut dapat memecahkan masalahnya yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian (Kotler, 2008). Keputusan pembelian dengan indikator sebagai berikut (Kotler, 1995):

- a. Kemantapan produk
- b. Kebiasaan dalam membeli produk
- c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- d. melakukan pembelian ulang produk

3.4 Metode Analisis Data

Penggunaan alat pengukur (instrumen) yang tepat dapat membantu memperoleh penelitian yang benar dan diharapkan menggambarkan situasi masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala gradasi dari positif sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada penelitian ini skornya:

- a. Sangat Setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Kurang Setuju (2)
- d. Tidak Setuju (1)

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti melakukan uji coba kuesioner terlebih dahulu dengan pilot testing terhadap instrument penelitian yang dilakukan karena kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang diteliti. Oleh karenanya uji validitas dan reliabilitas penting untuk dilakukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas (validity) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisoner. Suatu kuisoner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut. Sebuah item dinyatakan valid membentuk suatu konstruk/kelompok bila mempunyai nilai $<0,01$ dan $< 0,05$. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah data yang diperoleh valid atau tidak dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- ✓ Jika nilai r hitung $<$ dari r tabel ($P > 0,05$) maka data yang dihasilkan tidak valid.
- ✓ Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel ($P < 0,05$) maka data yang dihasilkan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2012) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Indikator untuk uji

reliabilitas adalah Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha > 0.70 menunjukkan instrumen yang digunakan reliable (Ghozali, 2013).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menguji tentang pengaruh dari variabel, sehingga alat uji hipotesis menggunakan regresi. Uji ini terdiri atas Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus didistribusikan normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorof Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, dan jika kurang dari 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal (Ghozali, 2013). Hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi dengan normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi dengan normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dinyatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2013). Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis operasional

H_0 : Tidak ada pengaruh multikolinearitas

H_1 : Ada pengaruh multikolinearitas

- b. menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
- H0 diterima jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$
- H1 ditolak jika $VIF > 10$ dan toleransi $< 0,1$
- c. Perhitungan nilai VIF dan toleransi dilakukan dengan menggunakan program SPSS.
- d. Menarik kesimpulan dari butir (2) dan (3)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Adapun metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabelvariabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus:

- Regresi 1 mengetahui pengaruh variabel diversifikasi produk dan lokasi terhadap keputusan pembelian

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Volume Penjualan

a = konstanta

b1,b2, = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Diversifikasi Produk

X2 = Variabel Lokasi

Y = Variabel Keputusan Pembelian

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5 %. Berdasarkan nilai signifikansi ini dapat diketahui apakah model regresi untuk pengujian hipotesa sudah baik/fit (Ghozali, 2013). Uji F juga digunakan untuk melihat apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variable dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

1. Merumuskan Hipotesis Operasional.

H₀ : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H₁ : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y)

2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujiannya. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan (α) sebesar 5%.

3. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujiannya hipotesisnya adalah :

H₀ diterima jika nilai probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).

H₁ ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).

4. Melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

5. Mengambil kesimpulan sesuai dengna butir (3) dan (4)

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁, X₂ berpengaruh terhadap variabel Y. Jika probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

1. Merumuskan Hipotesis Operasional.

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_1 : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y)

2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujiannya. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan (α) sebesar 5%.

3. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujiannya hipotesisnya adalah :

H_0 diterima jika nilai probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).

H_1 ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).

4. Melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

5. Mengambil kesimpulan sesuai dengna butir (3) dan (4)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted- R^2 maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel (Ghozali, 2013).